

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu sektor yang paling terdampak Pandemi Covid 19. Lebih dari 120 negara telah memberlakukan pembatasan interaksi sosial melalui penutupan sekolah yang berdampak pada 1,6 juta siswa di seluruh dunia (Aziz-Huch, dan Shmis (2020). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Indonesia telah menutup semua sekolah sejak awal bulan Maret sehingga 60 juta siswa tidak dapat bersekolah. Sekolah-sekolah diminta memfasilitasi pembelajaran dari rumah menggunakan sejumlah platform digital milik pemerintah dan swasta yang memberikan konten secara gratis dan peluang pembelajaran daring dan dari jarak jauh di seluruh daerah. Pembelajaran daring merupakan hal baru bagi banyak siswa dan guru. Selain itu, studi terbaru UNICEF juga menemukan bahwa banyak remaja, terutama remaja perempuan, merasa memiliki keahlian digital yang kurang. Pandemi memberikan peluang penting untuk meluaskan penggunaan alat-alat seperti 'Rumah Belajar', platform daring yang menyediakan konten dan sistem pengelolaan pembelajaran untuk ruang kelas digital. (UNICEF Indonesia, 2017)

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus

Disease (Covid-19) poin ke 2 yaitu proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut : (a) belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan; (b) belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemic Covid-19, (c) aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing - masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah; (d) bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.

Dampak yang dapat di rasakan oleh murid dengan adanya pandemic covid -19 ini yaitu para murid dipaksa belajar jarak jauh tanpa sarana dan prasarana memadai di rumah, padahal fasilitas ini sangat penting untuk kelancaran proses belajar mengajar, untuk pembelajaran online di rumahnya seharusnya disediakan dulu fasilitasnya seperti laptop, komputer ataupun hand phone yang akan memudahkan murid untuk menyimak proses belajar mengajar online (Purwanto, dkk, 2020).

Murid belum memiliki budaya belajar jarak jauh karena selama ini sistem belajar dilaksanakan melalui tatap muka, murid terbiasa di sekolah berinteraksi dengan teman – temannya. Dengan metode pembelajaran jarak jauh membuat para murid perlu waktu untuk beradaptasi menghadapi

perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi daya serap belajar. Sekolah diliburkan terlalu lama membuat anak-anak jenuh (Purwanto, dkk, 2020).

Dampak yang dirasakan oleh guru adalah tidak semua guru mahir menggunakan teknologi internet atau media social sebagai sarana pembelajaran. Sekolah diliburkan terlalu lama membuat para guru jenuh. Kendala yang dihadapi para guru adalah adanya penambahan biaya pembelian kuota internet bertambah. Kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi dan menguasai teknologi untuk pembelajaran dituntut untuk meningkat dengan cepat untuk merespon online Home Learning. Jam kerja yang menjadi tidak terbatas karena harus berkomunikasi dan berkoordinasi dengan peserta didik, orang tua, guru lain, dan kepala sekolah (Purwanto, dkk, 2020).

Masturi dan Rustan (2020) menyatakan bahwa kendala yang dihadapi orang tua yaitu penambahan biaya kuota internet untuk anaknya. Pembelajaran yang dilakukan beberapa bulan membutuhkan kuota besar maka pengeluaran orang tua juga akan meningkat. Pengeluaran biaya, orang tua juga harus meluangkan waktu ekstra bagi anaknya. Orang tua harus membimbing anaknya ketika pembelajaran daring berlangsung dan harus mampu membagi waktu dengan kegiatan rutin sehari-hari. Biasanya guru akan ikut serta dalam pembelajaran dan mengerjakan tugas bersama anaknya. Pembelajaran daring juga memaksa guru untuk menguasai teknologi. Orang tua harus mampu menggunakan teknologi untuk

membantu anaknya dalam pembelajaran. namun kadangkala orang tua kurang paham dalam penggunaan internet sehingga pembelajaran anak terhambat akan kurang di dampingi oleh orang tua.

Seorang guru yang telah siap dalam pembelajaran di kondisi apapun akan mampu meningkatkan kualitas guru. Selain itu, kesiapan yang dimiliki oleh seorang guru guna menghadapi proses pembelajaran memberi pengaruh besar terhadap keberhasilan pendidikan di sekolah dan guru yang memiliki kesiapan yang baik akan dapat meningkatkan belajar peserta didik (Arini & Kurniawati, 2020)

Peran orang tua sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan anak-anak mereka. Induk peran dan tanggung jawab antara lain dapat diwujudkan dengan membimbing kelangsungan anak belajar di rumah sesuai dengan program yang telah dipelajari oleh anak-anak di sekolah belajar (Sukmadinata, 2009: 164).

★ Pandemi covid -19 semua pembelajaran dilakukan secara daring, tidak hanya di daerah terpencil atau tertinggal saja, tetapi provinsi yang sudah maju juga masih ada wilayah yang belum terjangkau internet. Pembelajaran daring tentu saja banyak sekali menyedot kuota internet. Pemerintah sendiri khususnya menteri pendidikan jugaa sudah sejak april lalu kemendikbud telah melakukan relaksasi dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk membantu sekolah dalam melaksanakan prioritas, termasuk menunjang Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin melakukan penelitian di SD UMP yang pada masa pandemi covid-19, dalam pelaksanaan pembelajarannya dari rumah menggunakan *e-learning* . Peneliti tertarik akan melakukan penelitian dengan judul “Identifikasi Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis *E-learning* Pada Sekolah, Orang Tua Siswa Dan Siswa di SD UMP.”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kesiapan sekolah (Kepala Sekolah dan Guru) dalam pembelajaran berbasis *E-learning* di SD UMP?
2. Bagaimana kesiapan orangtua dan siswa dalam menghadapi pembelajaran berbasis *E-learning* di SD UMP?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan pembelajaran berbasis *E-learning* di SD UMP?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis kesiapan sekolah (Kepala Sekolah dan Guru) dalam pembelajaran berbasis *E-learning* di SD UMP.
2. Menganalisis kesiapan orangtua dan siswa dalam menghadapi pembelajaran berbasis *E-learning* di SD UMP.
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan pembelajaran berbasis *E-learning* di SD UMP.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi peneliti maupun pembaca. Adapun manfaat yang diharapkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan manfaat untuk menambah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan tentang bagaimana kesiapan pelaksanaan pembelajaran berbasis *E-Learning* pada sekolah (kepala sekolah dan guru), orang tua siswa dan siswa di SD UMP

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peserta didik untuk menambah wawasan dan pengetahuan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran berbasis *E-learning*.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi sekolah untuk bahan masukan untuk meningkatkan pembelajaran yang lebih baik dengan menggunakan pembelajaran berbasis *E-learning*.

c. Bagi Guru

Penelitian ini dapat berguna bagi guru untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pembelajaran dengan menggunakan berbasis *E-learning*.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti dalam mengembangkan pembelajaran menggunakan pembelajaran berbasis *E-learning*.

